

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan *Coaching*, *Mentoring*, dan *Counseling* (CMC) terhadap kinerja karyawan BPJS Ketenagakerjaan. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka guna mengidentifikasi pola hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, dan menganalisis data dalam bentuk angka, sehingga dapat memberikan hasil yang objektif dan terukur. Menurut Creswell dalam Ardiansyah dkk. (2023), pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena, menjabarkan pola hubungan antar variabel, serta menguji hipotesis melalui analisis statistik yang sistematis.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey*, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui analisis statistik. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan mengumpulkan data dari sampel yang representatif melalui survei. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Coaching*, *Mentoring*, dan *Counseling* (CMC), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan di BPJS Ketenagakerjaan. Dengan demikian, metode *explanatory survey* memungkinkan peneliti untuk memahami sejauh mana pengaruh masing-masing aspek CMC terhadap kinerja karyawan secara sistematis dan empiris (Sari dkk., 2023).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian yang mencakup subjek atau objek dengan karakteristik tertentu, yang menjadi fokus utama penelitian untuk mencapai kesimpulan yang valid. Populasi dapat terdiri dari sekelompok orang, peristiwa, objek, atau fenomena lainnya yang didefinisikan dengan jelas dan relevan dengan tujuan penelitian (Amin dkk., 2023). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BPJS Ketenagakerjaan yang mengikuti *Coaching, Mentoring, dan Counseling* (CMC) yaitu berjumlah 597 orang. Oleh karena itu populasi penelitian ini berjumlah 597 karyawan BPJS Ketenagakerjaan.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Sampel digunakan untuk mengumpulkan data dan membuat inferensi tentang populasi tanpa harus mempelajari setiap anggota populasi. Dalam penelitian ini, digunakan teknik sampling probabilitas dengan metode *simple random sampling* untuk memilih sampel dari populasi. Penggunaan *simple random sampling* adalah metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini karena dapat memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Firmansyah & Dede, 2022).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 597 karyawan BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat eror 5% untuk menentukan jumlah sampel yang akan menjadi responden dalam pengumpulan data kuantitatif. Berikut perhitungannya:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)} = \frac{597}{1 + (597(0,05)^2)} = 239,518$$

Keterangan

N = Jumlah total populasi

n = Jumlah sampel

e = Batas toleransi Error (5%)

Dengan demikian jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 240 karyawan BPJS Ketenagakerjaan.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari objek, individu, atau kegiatan yang memiliki variasi dan dipilih untuk dipelajari dalam penelitian. Variabel ini mencakup berbagai aspek yang diteliti untuk mencari informasi dan menarik Kesimpulan (Ridha, 2020). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lainnya, sering disebut sebagai variabel bebas atau stimulus. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Coaching* (X_1), *Mentoring* (X_2), Dan *Counseling* (X_3)

b. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen, sering disebut sebagai variabel terikat atau output. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan terperinci mengenai setiap variabel berdasarkan indikator-indikator yang membentuknya. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Coaching</i>	Coaching adalah upaya terstruktur dan profesional untuk mengembangkan kompetensi karyawan. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan karyawan agar	1) Mengenali Potensi 2) Membuat Keputusan 3) Membangun Relasi (Nazifah, 2023)

	mencapai kinerja optimal dan mengatasi masalah performa (Grisela & Sirait, 2023).	
Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Mentoring</i>	Mentoring adalah proses di mana karyawan mendapatkan bimbingan, nasihat, dan dukungan dari seorang mentor yang memiliki kapabilitas, posisi lebih tinggi, keahlian khusus, atau pengalaman relevan sesuai kebutuhan mentoring (Wulansari & Fauzi, 2023)	1) Pengetahuan dan Keterampilan 2) Dukungan Karier 3) <i>Role Modeling</i> (Zeng dkk., 2020)
<i>Counseling</i>	Counseling adalah intervensi untuk mengoreksi kinerja di bawah standar dengan fokus pada interaksi interpersonal, hubungan sosial dalam kelompok kerja, dan kesesuaian budaya organisasi (Katherin & Bernarto, 2021).	1) <i>Advice</i> 2) <i>Clarified Thinking</i> 3) <i>Reorientation</i> (Riyanti dkk., 2024)
Kinerja Karyawan	Kinerja, atau <i>job performance</i> , merujuk pada pencapaian nyata individu dalam pekerjaannya, juga mencakup hasil kerja, baik kualitas maupun kuantitas, yang dicapai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab (Anggara dkk., 2023).	1) Pemahaman Tupoksi 2) Inovasi 3) Kecepatan Kerja (Riyanti dkk., 2024)

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data kuantitatif digunakan instrumen penelitian non-tes yaitu angket atau kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan informasi spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Amalia dkk., 2022). Kuesioner yang dikembangkan untuk penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang menggunakan skala Likert untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti,

yaitu *Coaching*, *Mentoring*, *Counseling*, dan Kinerja Karyawan. Skala Likert yang digunakan adalah skala 1-4, di mana 1 berarti "Sangat Tidak Setuju" dan 4 berarti "Sangat Setuju". Kuesioner yang akan disebarakan dalam bentuk *Google Form*. Untuk memastikan bahwa kuesioner ini valid dan reliabel. Uji validitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran jika diulang. Adapun kuesioner dalam penelitian ini terlampir.

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & Nomor Pernyataan
<i>Coaching</i> (X1) (Grisela & Sirait, 2023; Nazifah, 2023)	Mengenal Potensi	Membantu karyawan dalam mengidentifikasi kekuatan, keterampilan, dan bakat mereka yang belum sepenuhnya dimanfaatkan dan dieksplorasi.	2 Pernyataan (1, 2)
	Membuat Keputusan	Menyediakan bantuan kerangka kerja dan teknik untuk mengevaluasi pilihan, mempertimbang-kan konsekuensi, dan memilih tindakan yang paling sesuai dengan tujuan mereka.	2 Pernyataan (3, 4)
	Membangun Relasi	Memberikan dukungan pada karyawan dalam mengembangkan keterampilan interpersonal, untuk membangun hubungan yang produktif dengan rekan kerja, maupun atasan	2 Pernyataan (5, 6)

Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & Nomor Pernyataan
<i>Mentoring</i> (X2) (Wulansari & Fauzi, 2023; Zeng dkk., 2020)	Pengetahuan dan Keterampilan	peningkatan penguasaan pengetahuan profesional dan keterampilan kerja melalui bimbingan mentor	2 Pernyataan (7, 8)
	Dukungan Karier	Bantuan yang diberikan oleh mentor dalam pengembangan karier karyawan, termasuk perencanaan karier, bimbingan dalam menghadapi situasi kerja, serta diskusi terkait langkah-langkah pengembangan karier.	2 Pernyataan (9, 10)
	<i>Role Modeling</i>	Peran mentor sebagai contoh yang dapat ditiru oleh karyawan dalam hal profesionalisme dan etika kerja.	2 Pernyataan (11, 12)
<i>Counseling</i> (X3) (Katherin & Bernarto, 2021; Riyanti dkk., 2024)	<i>Advice</i>	Membimbing karyawan agar menampilkan perilaku yang diharapkan	2 Pernyataan (13, 14)
	<i>Clarified Thinking</i>	Membantu karyawan untuk dapat melihat permasalahan dengan lebih bijak tanpa terbawa emosi	2 Pernyataan (15, 16)
	<i>Reorien-tation</i>	Membantu karyawan mengenal dan menerima keterbatasan mereka	2 Pernyataan (17, 18)

Variabel	Indikator	Deskripsi Indikator	Jumlah & Nomor Pernyataan
Kinerja Karyawan (Y) (Anggara dkk., 2023)	Pemahaman Tupoksi	Karyawan mengetahui tujuan utama dari pekerjaan mereka dan mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditentukan.	2 Pernyataan (19, 20)
	Inovasi	Kemampuan karyawan untuk menciptakan ide-ide baru yang dapat meningkatkan produktivitasnya. Karyawan juga mampu menyampaikan gagasan yang dimilikinya kepada atasannya, dan mendiskusikannya dengan rekan kerjanya. Inovasi juga mencakup identifikasi masalah dan pengembangan solusi untuk permasalahan yang dimiliki.	2 Pernyataan (21, 22)
	Kecepatan Kerja	Kemampuan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang telah ditentukan tanpa mengorbankan kualitas hasil kerja.	2 Pernyataan (23, 24)

3.6 Teknik Analisis Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat merefleksikan konsep yang diteliti. Instrumen dengan validitas rendah menunjukkan bahwa alat ukur tidak akurat.

Dalam penelitian ini, validitas diuji melalui beberapa metode. Pertama, dilakukan *face validity* dan *construct validity* melalui *expert judgment* untuk memastikan bahwa instrumen telah sesuai secara konseptual dan layak digunakan dalam penelitian. Proses ini melibatkan dua tenaga ahli sebagai *expert judgment*:

1. Ibu Ridha Hidayani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia; dan
2. Ibu Dian Safrina Putri selaku Penata Utama Penelitian di BPJS Ketenagakerjaan.

Setelah peneliti melakukan *expert judgment* dan melakukan perbaikan pada instrumen berdasarkan masukan, dilakukan uji validitas empiris pada instrumen untuk memastikan bahwa instrumen dapat mengukur konsep yang dimaksud secara akurat. Dalam penelitian ini, digunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji validitas setiap item dalam instrumen. Sebuah item dianggap valid jika nilai korelasinya signifikan terhadap skor total, yaitu r hitung $\geq r$ tabel. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 responden yang merupakan bagian dari populasi tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian utama. Dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan $N=30$ nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan adalah 0,361.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
X1.1	0,881	0,361	Valid
X1.2	0,928	0,361	Valid
X1.3	0,896	0,361	Valid

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
X1.4	0,823	0,361	Valid
X1.5	0,885	0,361	Valid
X1.6	0,897	0,361	Valid
X2.1	0,902	0,361	Valid
X2.2	0,959	0,361	Valid
X2.3	0,915	0,361	Valid
X2.4	0,970	0,361	Valid
X2.5	0,935	0,361	Valid
X2.6	0,950	0,361	Valid
X3.1	0,888	0,361	Valid
X3.2	0,839	0,361	Valid
X3.3	0,854	0,361	Valid
X3.4	0,924	0,361	Valid
X3.5	0,966	0,361	Valid
X3.6	0,924	0,361	Valid
Y1	0.834	0,361	Valid
Y2	0.821	0,361	Valid
Y3	0.799	0,361	Valid
Y4	0.867	0,361	Valid
Y5	0.855	0,361	Valid
Y6	0.868	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas, diolah peneliti

Berdasarkan Tabel 3.3, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian memenuhi kriteria validitas. Pada variabel *coaching*, yang terdiri dari 6 item pernyataan, seluruh item dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal yang sama terjadi pada variabel *mentoring*, yang terdiri dari 6 item pernyataan, di mana setiap item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh item dapat dikategorikan valid. Selanjutnya, variabel *counseling*, yang terdiri dari 6 item pernyataan, juga memenuhi kriteria validitas dengan r hitung lebih besar dari r tabel pada setiap itemnya. Begitu pula

dengan variabel kinerja, yang memiliki 6 item pernyataan, di mana seluruh item memenuhi syarat validitas empiris. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setelah melalui uji validitas empiris, semua item dalam instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian lebih lanjut, karena telah terbukti mampu mengukur konsep yang diharapkan secara akurat.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dan keandalan alat ukur. Dalam penelitian ini, digunakan metode *Cronbach's Alfa* yang cocok untuk data dengan skala Likert. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen pengukuran dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika diukur berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen dianggap reliabel jika nilai alfa $> 0,60$, ini menunjukkan bahwa item-item kuesioner memiliki konsistensi yang baik.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Coaching*

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
6	0,943	0,6	Reliabel

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Mentoring*

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
6	0,969	0,6	Reliabel

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel *Counseling*

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
6	0,969	0,6	Reliabel

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja

Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
6	0,916	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas, diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, setiap variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* ($r\ alpha$) $> r$ tabel, yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan secara reliabel dalam pengukuran.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini dibutuhkan analisis dan interpretasi data yang melibatkan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Regresi linear berganda dipilih karena memungkinkan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen serta menentukan hubungan yang signifikan di antara keduanya. Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan *software* SPSS versi 29.0.0.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear berganda, uji asumsi klasik merupakan langkah penting memastikan model yang digunakan menghasilkan estimasi yang akurat, tidak bias, dan konsisten. Beberapa uji yang termasuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan sebelum analisis regresi dan pengujian hipotesis guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid serta bebas dari penyimpangan asumsi yang dapat memengaruhi kualitas hasil analisis (Sholihah dkk., 2023).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov test*, di mana data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Sholihah dkk., 2023).

2. Uji Multikolinearitas

Asumsi multikolinearitas merupakan salah satu aspek penting dalam analisis regresi linear berganda. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen memiliki hubungan yang sangat kuat, sehingga dapat memengaruhi estimasi parameter regresi dan membuat interpretasi

model menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini, dilakukan analisis menggunakan matriks korelasi antar variabel independen, *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai toleran yang rendah menunjukkan nilai VIF yang tinggi, karena VIF dihitung dengan rumus $VIF = 1/\text{tolerance}$. Jika nilai $VIF > 10$, maka terdapat indikasi multikolinearitas yang tinggi dalam model regresi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menilai apakah varians dari residual dalam model regresi linear berganda bersifat konstan atau tidak. Dalam regresi linear berganda, tidak boleh terjadi korelasi antara variabel pengganggu (residual) dengan variabel independen, karena hal tersebut dapat menyebabkan ketidakakuratan hasil penelitian. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan Uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya (Tampubolon, 2023). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa varians residual tidak konstan.

3.7.2 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen secara simultan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap perubahan dalam variabel dependen (Yuliara, 2016). Model matematis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Di mana:

- Y: variabel dependen,

- X_1, X_2, \dots, X_n : variabel independen,
- β_0 : konstanta (intercept),
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$: koefisien regresi
- ε : error atau kesalahan acak

Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh *coaching*, *mentoring*, dan *counseling* (CMC) terhadap kinerja karyawan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami seberapa besar kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen serta melihat hubungan simultan di antara variabel-variabel tersebut.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, atau yang dikenal sebagai *R-squared* (R^2), merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Namun, nilai yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan overfitting, yaitu kondisi di mana model terlalu sesuai dengan data sampel tetapi kurang mampu melakukan generalisasi pada data lain (Tampubolon, 2023).

Dalam regresi linear berganda, koefisien determinasi yang lebih relevan untuk digunakan adalah *Adjusted R-Square*. Hal ini dikarenakan nilai R^2 cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah variabel independen dalam model. *Adjusted R-Square* dihitung dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model, sehingga dapat meminimalisasi bias akibat penambahan variabel yang tidak memberikan kontribusi signifikan. Oleh karena itu, dalam analisis regresi linear berganda, *Adjusted R-Square* digunakan untuk menilai kelayakan model secara lebih objektif. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai *Adjusted R-Square* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model lebih mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan lebih akurat (Indartini & Mutmainah, 2024).

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur analisis statistik yang digunakan untuk menilai hubungan atau korelasi antara variabel yang diteliti dalam penelitian. Proses ini diawali dengan perumusan dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) (Tampubolon, 2023). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t:

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (misalnya $\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti model regresi secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.